



Efektivitas Buku Ajar *Happy Thinking* Unit III *Parts of the Plant* untuk Meningkatkan Kosakata Awal Anak Usia Dini

Nadia Estu Ningtias¹✉

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2657](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2657)

Abstrak

Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Akan tetapi, dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada anak usia dini perlu metode dan pengajaran yang tepat dan efektif. Kosakata Bahasa Inggris anak dikembangkan dengan cara anak belajar mengaitkan arti dan bunyi. Kosakata Bahasa Inggris yang dimiliki oleh anak di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari masih sangat kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas buku ajar *Happy Thinking* dalam meningkatkan kosakata awal anak di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen berbentuk *one group pre-test* dan *post-test design* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan buku ajar *Happy Thinking* terhadap peningkatan kosakata awal anak. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Buku Ajar *Happy Thinking* efektif untuk meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak di TK Aisyiyah Kragilan, Banjarsari, Surakarta.

Kata Kunci : *kosakata; buku ajar; penelitian eksperimen*

Abstract

English as a second language is very important to be taught from an early age. However, in teaching English to early childhood, appropriate and effective methods and teaching are needed. Children's English vocabulary is developed by the way children learn to associate meaning and sound. English vocabulary owned by children in TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari is still very lacking. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the *Happy Thinking* textbook in increasing children's early vocabulary at Aisyiyah Kragilan Kindergarten Banjarsari. While the research method used in this study is the experimental method in the form of *one group pre-test* and *post-test design* which is used to determine the effect of using *Happy Thinking* textbooks on increasing children's early vocabulary. The result obtained in this study indicates that the use of the *Happy Thinking* Textbook is effective to improve Children's Vocabulary ability at Aisyiyah Kragilan Kindergarten Banjarsari.

Keywords : *vocabulary; textbooks; experimental research*

Copyright (c) 2022 Nadia Estu Ningtias, et al.

✉Corresponding author :

Email Address : arum_fatayan@uhamka.ac.id (Jakarta, Indonesia)

Received 4 February 2022, Accepted 21 June 2022, Published 22 June 2022

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, masyarakat Indonesia diperkenalkan dengan berbagai macam bahasa asing yaitu bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Jerman, bahasa Spanyol, bahasa Prancis, bahasa Korea, dan bahasa Jepang. Akan tetapi bahasa asing yang terkenal atau yang dikenal oleh masyarakat di Indonesia yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris secara resmi sebagai bahasa internasional karena digunakan di negara-negara seluruh dunia untuk berkomunikasi. Menurut (Hardjono Rayner, 2001 :xxv) dalam (Naserly, 2018) bahasa Inggris merupakan bahasa internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan diseluruh dunia. Hal ini dapat dilihat dari posisi bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan adanya penutur *anglofon* (penutur bahasa Inggris) yang tersebar di lima benua. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan oleh penutur *anglofon*, akan tetapi juga digunakan oleh masyarakat dunia khususnya masyarakat yang cenderung modern. Hal ini juga disebabkan karena adanya berbagai keunggulan dalam bahasa Inggris, antara lain yaitu dalam kekayaan idiom-nya (ungkapan khusus) yang lebih bervariasi dan selalu berkembang daripada bahasa eropa lainnya. Maka dari itu, bahasa Inggris akhirnya ditetapkan menjadi bahasa internasional karena memiliki tata bahasa yang paling mudah dibandingkan dengan bahasa lainnya.

Bahasa Inggris juga sudah diperkenalkan secara luas mulai dari usia dini baik di sekolah-sekolah formal maupun non formal. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang bertujuan untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang terutama dalam aspek komunikasi, maka dari itu bahasa Inggris sangat penting diperkenalkan kepada anak usia dini, karena anak usia dini dapat menerima dengan cepat apa saja yang telah diberikan. Menurut Pakar Bahasa Inggris, Lightbown & Spada yang telah melakukan observasi terhadap anak-anak dari keluarga imigrasi yang datang dari negara lain dan menetap di USA. Penelitian tersebut menemukan bahwa anak-anak imigrasi tersebut yang belum mencapai masa pubertas, dapat berbicara dalam Bahasa Inggris dengan *pronunciation* yang bagus seperti *native speaker*. Sedangkan orang tuanya tidak dapat mencapai kemampuan seperti anak-anaknya. Memang para orang tua tersebut dapat berbicara dengan lancar, akan tetapi mereka mempunyai kesulitan dalam *pronunciation*, pemilihan kata, dan *grammar* yang seharusnya digunakan.

Pengenalan bahasa Inggris dikenalkan untuk mempermudah anak ketika anak masuk sekolah ke jenjang selanjutnya. Maka dari itu, proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap dan diajarkan dengan menggunakan metode yang bagus dan menyenangkan. Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dimulai dari pengenalan kosakata. Semua aspek dalam penggunaan bahasa sebaiknya diperkenalkan kepada anak sebelum masa keemasan (*golden age*) berakhir. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa remaja adalah usia yang paling rentan untuk belajar bahasa. Misalnya, anak-anak berusia 2-5 tahun sangat sensitif dan secara efektif memahami apa yang orang tersebut dapat dengan cepat mengatakan. Meskipun itu hanya kosakata sederhana. Hal ini dikarenakan kemampuan otak anak dua kali lebih aktif, berkesinambungan, dan fleksibel dari pada otak orang dewasa (Shore, 1997) dalam (Dianne, 2008:3). Dengan demikian, bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sangatlah penting diajarkan dari sejak usia dini dan dengan dasar itulah pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini mulai dari TK atau PAUD dan SD sudah secara luas ditawarkan diberbagai sekolah di perkotaan. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris membutuhkan metode atau media pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan atau menstimulasi kemampuan bahasa Inggris pada anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memilih media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini telah menentukan substansi pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Dalam lingkup perkembangan, anak memahami bahasa pada usia 4-5 tahun. Tingkat pencapaian yang diharapkan yaitu "menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu/bahasa lainnya)". Dalam hal ini, secara tidak

langsung pemerintah memberikan kesempatan kepada penyelenggara pendidikan Anak Usia Dini (AUD) untuk mengatur bahasa-bahasa yang diajarkan kepada anak usia dini tidak hanya terbatas pada bahasa ibu saja. (Putra, 2017 dalam Hidayati et al., 2019) Bahasa Inggris sangat ideal jika diajarkan kepada anak usia 2 sampai 7 tahun. Hal ini dikarenakan pada rentang usia tersebut anak mengalami periode emas perkembangan kemampuan berbahasa anak. Akan tetapi, dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini perlu membutuhkan metode dan proses pengajaran yang tepat dan efektif. Pendekatan dengan lagu dan gerak merupakan metode yang sesuai dan berhasil dalam pendidikan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Selain itu, salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di PAUD adalah guru yang mengajar bahasa Inggris dan juga materi yang akan diajarkan kepada anak-anak. Materi yang diajarkan merupakan materi atau tema yang dekat dengan diri anak. Guru bahasa Inggris juga memerlukan media seperti buku pegangan. Buku pegangan ini dapat digunakan untuk penyampaian tentang bahasa Inggris anak yang sesuai dengan perkembangan anak.

Setelah diketahui bahwa bahasa dan komunikasi merupakan peranan dalam pemerolehan keterampilan berbahasa. Kosakata merupakan unsur utama dalam keterampilan berbahasa, hal ini dikarenakan kosakata memiliki peranan yang sangat penting dengan komunikasi. Semakin kaya kosakata seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa dan semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi baik itu secara lisan, tulisan maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Hal ini sesuai dengan pernyataan segala aspek bahasa asing yang akan dikuasai anak dalam pembelajaran bahasa asing adalah kosakata (Astuti, 2016). Pendapat tersebut menegaskan bahwa tanpa kemampuan kosakata, maka mustahil bagi seseorang untuk menguasai keterampilan berbahasa yang baik. *Vocabulary is central to language or a list or set of words that individual speaker of a language might use* (Lube & Nuraeni, 2020). Kosakata adalah jantung dan inti dari sebuah bahasa sehingga untuk menguasai keterampilan bahasa (Fauzia, 2018). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kosakata merupakan landasan utama dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris) sebagai bahasa asing pertama yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa setiap di setiap jenjang pendidikan. Kemampuan kosakata sangat penting terutama yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis anak-anak dimasa depan. Kosakata bahasa Inggris anak-anak diciptakan dengan cara anak-anak mengetahui bagaimana menghubungkan makna dan suara. Karena dalam bahasa Inggris banyak kata yang memiliki arti lebih dari satu dan sebagian kata memiliki bunyi yang hampir sama tetapi memiliki arti yang berbeda.

Pembelajaran kosakata berfokus pada kegiatan pengulangan yang bertujuan agar anak lebih memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan dengan baik. Pada penguasaan kosakata, kemampuan anak untuk menguasai kosakata dapat berkembang sesuai rentang usia anak. Hal ini terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa adanya tingkat pencapaian pada anak kelompok A (4-5 tahun) dan pada anak kelompok B (5-6 tahun). Disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan bahasa pada anak kelompok A yaitu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata benda yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menceritakan isi dongeng. Tingkat pencapaian tersebut merupakan awal dasar dari penguasaan kosakata bahasa Inggris. Selanjutnya tingkat pencapaian perkembangan kemampuan bahasa pada kelompok B yaitu mengingat bahasa Inggris adalah bahasa asing, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Matondang (2005) mengemukakan bahwa pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris kepada anak usia dini, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan usia

anak. Hal ini dikarenakan, Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK, termasuk untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini. Media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman penguasaan bahasa. Untuk lebih mengembangkan kemajuan bahasa yang tidak ideal, diperlukan media lain yang dapat lebih memudahkan anak-anak untuk membangun otoritas kosakata bahasa mereka. Media menurut (Fadlillah, 2016) merupakan pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik, dengan adanya media pembelajaran akan lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Sedangkan menurut Buckingham dalam Widyahening & Ma'fiah (2019) menyebutkan bahwa *media are a medium as an information means, instrument or agency: it is a substance or a channel through which effect or information can be carried or transmitted*. Dengan demikian, Media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar anak dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang mereka capai. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang sangat luar biasa antara belajar tanpa media dengan belajar yang terbiasa menggunakan media. Oleh karena itu, pemanfaatan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kosakata Bahasa Inggris anak-anak di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari masih belum optimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa permasalahan diantaranya yaitu pembelajaran bahasa Inggris hanya diberikan sebagai pembelajaran tambahan di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari, kurangnya pengulangan kosakata yang jarang tersentuh, orang tua tidak dilibatkan dalam pengenalan bahasa Inggris kepada anak. Selain itu juga, masih kurangnya metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengenalkan bahasa Inggris pada anak, maka dari itu penguasaan kosakata pada anak masih sangat lemah. Faktor yang menyebabkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak kurang berhasil adalah teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dalam memberikan pembelajaran bahasa Inggris di TK memerlukan cara yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak tidak mudah melupakan begitu saja tentang apa yang telah diajarkan.

Menurut Kusmiron (2016) pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan diajarkan hanya sebatas pengetahuan atau dasar-dasarnya saja tidak secara mendalam. Jadi, kita sebagai pendidik mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, seperti huruf-huruf abjad bahasa Inggris, angka, macam-macam buah-buahan, macam-macam hewan, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang simpel dan mudah seperti *good morning, how are you*, dan sebagainya. Pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan nyanyian ataupun permainan supaya anak tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris. Menurut penelitian dari Harvard University, belajar bahasa asing dapat membantu meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan fleksibilitas berpikir lebih baik. Anak bisa diajari bahasa asing sejak usia 1 tahun keatas, ketika ia mulai berkembang. Hal ini dikarenakan, pada usia ini biasanya anak lebih mudah belajar bahasa asing dengan metode permainan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan memberikan media pembelajaran seperti buku ajar, sehingga pembelajaran tersebut dapat bermakna bagi anak.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan buku ajar *Happy Thinking* sebagai pegangan guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan menambah kosakata Bahasa Inggris pada anak dengan metode yang menyenangkan. Buku ajar *Happy Thinking* ini sangat berbeda dengan buku yang ada pada umumnya, hal ini dikarenakan buku tersebut memiliki isi yang sangat mudah dipahami oleh anak-anak karena didalamnya dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan penuh warna. Selain itu juga, buku *Happy Thinking* dikemas dengan

ilustrasi dan pewarnaan yang cantik, didalam buku ini terdapat 3 unit yaitu unit 1 *my body*, unit 2 *my family*, dan unit 3 *parts of the plant*. Penulis dari buku ini yaitu Sri Slamet.

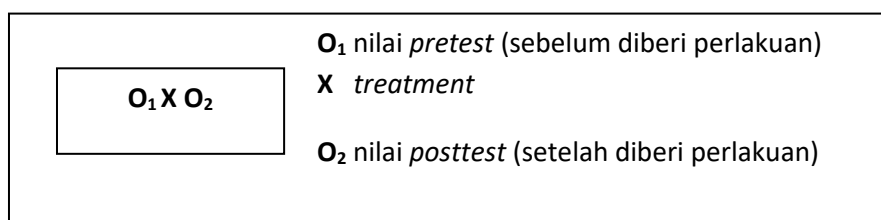
Dalam penelitian ini, peneliti memilih buku ajar *Happy Thinking* untuk dijadikan media ajar Bahasa Inggris supaya anak dapat menerima dan meningkatkan kosakata dengan mudah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan tema pada unit 3 yaitu *parts of the plant*. Adapun sasaran pencapaian pada unit 3 yaitu menyebutkan bagian-bagian dari tanaman, salah satunya yaitu tanaman tomat. Kegiatan pembelajarannya yaitu mendengarkan kata-kata yang diucapkan guru, menunjuk bagian-bagian tanaman sesuai dengan yang diucapkan oleh guru, menebalkan huruf, menghitung gambar serta menebalkan angka dan huruf, mewarnai gambar sesuai dengan lambang bilangan, bernyanyi bersama, membuat jus tomat, mewarnai gambar sesuai dengan gambar tanaman tomat, menggunting gambar dan menempel sesuai dengan gambar. Dengan begitu, Penggunaan buku ajar *Happy Thinking* ini dilakukan untuk mengetahui apakah buku tersebut dapat meningkatkan kosakata awal anak usia dini di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari.

Beberapa penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan untuk meningkatkan kosakata awal bahasa Inggris anak usia dini diantaranya adalah *Pengaruh metode demonstrasi melalui media e-flashcardbilingual terhadap kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak* (Batu et al., 2017); *Supports for Vocabulary Instruction in Early Language and Literacy Methods Textbooks* (Wright & Peltier, 2016); *Pemanfaatan Busy Book pada kosakata anak usia dini di PAUD Swadaya PKK* (Mufliharsi, 2017) *Thematic Pop-Up Book as learning media for early childhood language development* (N. E. Sari & Suryana, 2019); *Produksi kosakata anak melalui Electronic Wordless Picture Story Book* (Arifiyanti & Ananda, 2018); *Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Big Book di RA Nurul Hadina Patumbak* (Hayati, 2018); *Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di RA Arrusyadah 1 Kedaton Bandar Lampung* (Hinestroza, 2018)

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada siswa. Menurut Sugiyono, (2013) penelitian eskperimen dapat diartikan bahwa metode peneliti yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimental Design yaitu dengan One-Group Pretest-Posttest Design. Sugiyono (2014:74-75) mengemukakan One-Group Pretest-Posttest Design adalah desain penelitian yang diketahui lebih akurat dibandingkan dengan One-Shot Case Study, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan dalam One-Group Pretest-Posttest Design ini ada pretest. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Desain ini dapat diilustrasikan pada gambar 1.

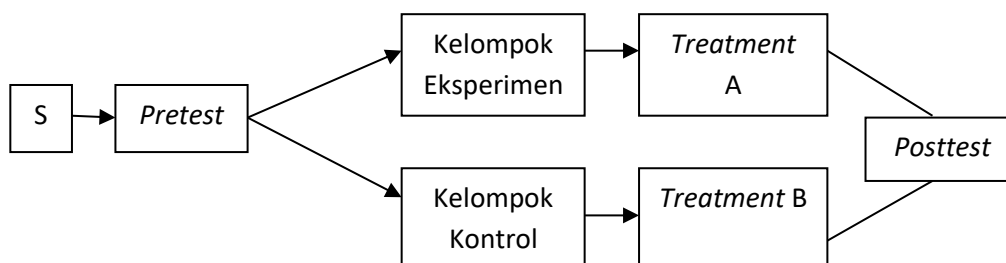


Gambar 1 One-Group Pretest-Posttest Design

Dalam penelitian eskperimen ini, peneliti menggunakan pretest dan posttest dengan desain eskperimen One-Group Pretest-Posttest Design sebagai berikut : a) Mengadakan *Pre test*. Maksud dari pemberian *pre test* adalah untuk mengetahui kemampuan kosakata awal bahasa Inggris anak sebelum diberikan intervensi melalui media buku ajar *Happy*

Thinking. Pada saat dilakukan *Pre test* anak sudah paham dengan tata caranya. *Pre test* yang dilakukan yaitu berupa tes sebelum diberi perlakuan dengan memberikan pertanyaan kepada anak dengan menyebutkan bagian-bagian tanaman dalam bahasa Inggris, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak kosakata yang dimiliki anak. *Pre test* dilakukan sebelum intervensi diberikan sebanyak 1 kali. b) Memberikan Intervensi. Memberikan kosakata melalui media buku ajar happy thinking dengan mengenalkan kosakata bahasa Inggris dengan unit 3 di buku tersebut yaitu tentang *Parts of The Plant* diterapkan dengan 2 kali pertemuan. Waktu dari setiap pertemuan adalah selama 45 menit untuk menyelesaikan kegiatannya. c) Mengadakan *Post test*. *Post test* diberikan pada anak usia dini dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh subyek dalam hal penambahan dan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui buku ajar *Happy Thinking*. *Post test* dilaksanakan setelah intervensi selama 2 kali pertemuan yang diberikan pada subyek.

Adapun kelebihan dan kekurangan desain eksperimen (One-Group Pretest-Posttest Design) menurut Nazir (2003) yaitu : a) Kelebihan : karena ada *pre test* sebelum dikenakan perlakuan, dan adanya *post test* sesudah dikenakan perlakuan, maka dapat dibuat perbandingan terhadap variabel terikat dari kelompok percobaan yang sama. Sedangkan pemilihan variabel mortalitas (hilang atau mati) dapat dihilangkan dengan menjamin bahwa kedua teks tersebut adalah semua unit percobaan. b) Kelemahan : validasi internal dirasakan kurang, hal ini dikarenakan tidak ada jaminan yang menyatakan bahwa perbedaan antara O_1 dan O_2 selalu disebabkan oleh perlakuan X (Buku Ajar Happy Thinking Unit III Parts of The Plant). Subyek penelitian adalah anak usia dini kelompok B TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari dengan jumlah keseluruhan yaitu 20 anak dengan rentang usia anak 5-6 tahun. Anak-anak tersebut sudah bisa membaca dengan bahasa Indonesia dan ketika dilakukan *Pre test* maupun *Post test* anak-anak sudah paham dengan apa yang dilakukannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, test, dan instrumen penilaian. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Statistik Inferensial, dan Statistik Uji. Desain penelitian disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan

S	: Sampel
<i>Pretest</i>	: Tes awal kemampuan kosakata awal yang dimiliki anak sebelum perlakuan
Kel. Eksperimen	: Kelompok Eksperimen (Menggunakan Buku Ajar <i>Happy Thinking</i>)
Kel. Kontrol	: Kelompok Kontrol (Menggunakan Buku di TK)
<i>Treatment A</i>	: Meningkatkan kemampuan kosakata awal anak dengan buku ajar <i>Happy Thinking</i>
<i>Treatment B</i>	: Meningkatkan kemampuan kosakata awal anak dengan buku ajar yang ada di TK
<i>Posttest</i>	: Tes akhir kemampuan kosakata awal anak setelah diberi perlakuan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan perlakuan metode eksperimen. Kemampuan kosakata anak usia dini dapat ditingkatkan melalui buku ajar *Happy Thinking*. Buku ajar *Happy Thinking*

dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Shapiro-Wilk Sig.
Kemampuan Kosakata Akhir Kel.B1 di TK Aisyiyah Kragilan, Banjarsari	.037
Kemampuan Kosakata Akhir Kel.B2 di TK Aisyiyah Kragilan, Banjarsari	.000

Pada tabel 1 menjelaskan tentang hasil uji normalitas, uji normalitas tersebut dilakukan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal. Dari tabel diatas didapatkan pada *posttest* kelas kontrol dengan $P = 0,037$. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan $P = 0,000$. Signifikansi yang sudah diperoleh dibandingkan dengan *alpha* yaitu sebesar 0,05. Maka kaidah penetapan kenormalannya yaitu apabila $P > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $P < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Maka dari itu, dapat diketahui nilai Sig. pada variabel kemampuan kosakata akhir kel.B1 yaitu sebesar $0,037 < 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Sedangkan nilai Sig. pada variabel kemampuan kosakata akhir kel.B2 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian, dikarenakan variabel tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis dilanjutkan dengan statistic nonparametric yaitu dengan uji Wilcoxon

Tabel 2. Hasil Hipotesis Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

	Kemampuan Kosakata Akhir Kel. B1 di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari Kemampuan Kosakata Awal Kel. B1 di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari
Z	-3.453 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Pada tabel 2, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Pada pengujian hipotesis yaitu jika $P > 0,05$ maka terjadi penerimaan H_0 . Sedangkan jika $P < 0,05$ maka terjadi penolakan H_0 . Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan nilai P (Asymp. Sig.) = $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan Kemampuan Kosakata Awal dan Akhir pada Kel. B1 di TK Aisyiyah Kragilan, Banjarsari.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

	Kemampuan Kosakata Akhir Kel. B2 di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari Kemampuan Kosakata Awal Kel. B2 di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari
Z	-3.166 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Pretest* Kemampuan Kosakata Awal Anak di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kemampuan Kosakata Awal Kel. B1 di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari	15	.00	.000	0	0
Kemampuan Kosakata Awal Kel. B2 di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari	15	4.33	1.877	0	6

Pada tabel 3, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Pada pengujian hipotesis yaitu jika $P > 0,05$ maka terjadi penerimaan H_0 . Sedangkan jika $P < 0,05$ maka terjadi penolakan H_0 . Berdasarkan tabel diatas, maka dididapatkan nilai P (Asymp. Sig.) = $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan Kemampuan Kosakata Awal dan Akhir pada Kel. B2 di TK Aisyiyah Kragilan, Banjarsari.

Pada tabel 4 memiliki jumlah anak pada kelas kontrol kel. B1 sebanyak 15 anak, dan pada kelas eksperimen juga berjumlah 15 anak yang diberikan perlakuan *pretest*. Nilai terendah pada hasil *pretest* kelas kontrol yaitu 0 dan nilai terendah pada hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 0. Sedangkan nilai tertinggi pada hasil *pretest* kelas kontrol yaitu 0 dan nilai tertinggi pada hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu 6. Didapat dari hasil output, nilai rata-rata pada Kel. B1 yaitu 0,00, sednagkan nilai rata-rata pada Kel. B2 yaitu 4,33. Standar deviasi pada Kel. B1 yaitu 0,000 dan pada Kel. B2 yaitu 1,877. Dari hasil data yang didapat, bahwa terdapat perbedaan nilai *Mean* Kel. B1 dan Kel. B2 sehingga terdapat pengaruh media buku ajar *Happy Thinking* dalam meningkatkan kosakata awal anak dibandingkan dengan kemampuan kosakata anak yang diberikan menggunakan media buku ajar bahasa Inggris yang dimiliki sekolah.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Posttest* Kemampuan Kosakata Awal Anak di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kemampuan Kosakata Akhir Kel. B1 di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari	15	2.27	.961	1	4
Kemampuan Kosakata Akhir Kel. B2 di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari	15	5.80	.414	5	6

Tabel 6. Uji Efektivitas N-Gain Score

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score			
No.	Kel. B1 (Kel. Kontrol) N-Gain Score (%)	No.	Kel. B2 (Happy Thinking) N-Gain Score (%)
1	33,33	1	100
2	50	2	100
3	16,67	3	100
4	16,67	4	0
5	33,33	5	100
6	33,33	6	100
7	66,67	7	0
8	33,33	8	0
9	16,67	9	83,33
10	66,67	10	83,33
11	50,00	11	100
12	50,00	12	100
13	33,33	13	100
14	33,33	14	50,00
15	33,33	15	100
Rata-rata	37,778	Rata-rata	93,0556
Minimal	16,67	Minimal	50,00
Maksimal	66,67	Maksimal	100

Pada tabel 5 memiliki jumlah anak pada kelas kontrol kel. B1 sebanyak 15 anak, dan pada kelas eksperimen juga berjumlah 15 anak yang diberikan perlakuan *posttest*. Nilai

terendah pada hasil *posttest* kelas kontrol yaitu 1 dan nilai terendah pada hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu 5. Sedangkan nilai tertinggi pada hasil *posttest* kelas kontrol yaitu 4 dan nilai tertinggi pada hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu 6. Didapat dari hasil output, nilai rata-rata pada Kel. B1 yaitu 2,27, sedangkan nilai rata-rata pada Kel. B2 yaitu 5,80. Standar deviasi pada Kel. B1 yaitu 0,961 dan pada Kel. B2 yaitu 0,414. Dari hasil data yang didapat, bahwa terdapat perbedaan nilai *Mean* Kel. B1 dan Kel. B2 sehingga terdapat pengaruh media buku ajar *Happy Thinking* dalam meningkatkan kosakata awal anak dibandingkan dengan kemampuan kosakata anak yang diberikan menggunakan media buku ajar bahasa Inggris yang dimiliki sekolah. Uji efektivitas N-Gain Score disajikan pada tabel 6. Sedangkan pembagian kategori perolehan N-Gain Score dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel 7.

Tabel 7. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan Uji N-Gain Score pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas eksperimen (Buku Ajar Bahasa *Happy Thinking*) adalah sebesar 93,0556% termasuk dalam kategori Efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 50,00% dan maksimal 100%. Sementara nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol (Buku Ajar Bahasa Inggris dari Sekolah) adalah sebesar 37,7778% termasuk dalam kategori Tidak Efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 16,67 dan maksimal 66,67. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Buku Ajar *Happy Thinking* Efektif untuk meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak di TK Aisyiyah Kragilan, Banjarsari, Surakarta.

Pembahasan

Usia dini merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dari seorang anak yang tidak bisa terulang lagi. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun dari segi psikisnya. Maka dari itu, dimasa ini perlu diberikan stimulasi dari orang tua, dan guru. Apabila stimulasi yang diberikan dengan baik, maka semua aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Adapun aspek-aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini yaitu diantaranya yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. Keenam aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia dini, salah satu aspek yang sangat penting yaitu aspek bahasa.

Bahasa memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi. Bagi manusia bahasa memiliki dua fungsi yaitu sebagai media berpikir dan sebagai media berkomunikasi. Selain itu juga, bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang terhadap orang lain. (Rishantie et al., 2019) mengemukakan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi (baik lisan maupun tulisan), dan menambah perbendaharaan kata anak. Akan tetapi, bukan hanya perkembangan bahasa Indonesia saja yang harus dikembangkan, akan tetapi kemampuan awal anak dalam berbahasa asing khususnya bahasa Inggris juga harus dikembangkan. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris membutuhkan metode atau media pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan atau menstimulasi kemampuan bahasa Inggris pada anak. Menurut Putra (2017) dalam Hidayati et al. (2019) Bahasa Inggris sangat ideal jika diajarkan kepada anak usia 2 sampai 7 tahun. Hal ini

dikarenakan pada rentang usia tersebut anak mengalami periode emas perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Menurut Novan (2014) perkembangan kemampuan bahasa anak meliputi perkembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Semua aspek dalam penggunaan bahasa sebaiknya diperkenalkan kepada anak sebelum masa keemasan (*Golden Age*) berakhir. Berbagai penelitian juga telah membuktikan bahwa anak usia dini merupakan usia yang paling peka dalam belajar bahasa. Menurut Nurzaman & Rahmatty (2017) Masa golden age ini menjadi masa yang paling baik dan sesuai untuk anak-anak usia dini mengenal bahasa asing karena semua aspek perkembangan dapat dengan mudah diserap oleh anak. Kosakata merupakan komponen yang sangat penting bahkan bisa disebut sebagai kunci dalam mempelajari bahasa asing, karena kekayaan kosakata seseorang menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut. Karena tanpa kosakata yang cukup, seseorang tidak bisa berkomunikasi dengan efektif. Pembelajaran kosakata berfokus pada kegiatan pengulangan yang bertujuan agar anak lebih memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan dengan baik. Kosakata diajarkan tidak hanya untuk menghafalkan kata-kata saja, akan tetapi untuk mengenali kata-kata tersebut, bagaimana cara mengingatnya, bagaimana mengucapkannya, dan bagaimana menggunakan kata-kata tersebut dengan tepat. Hal ini senada dengan Wallace (Setiawan, 2019) menyebutkan bahwa *learning foreign vocabulary is not only memorizing the words, it requires the ability to recognize words, recall, pronounce spell and use them appropriately.*

Dalam memperkenalkan kosakata pada anak, sebaiknya dimulai dari hal yang paling dekat dengan kehidupan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Hal ini dikarenakan, metode sangatlah berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai, sedangkan media pembelajaran merupakan pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik, dengan adanya media pembelajaran akan lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Matondang (2005) mengemukakan bahwa pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Media buku ajar sangatlah penting sebagai pegangan guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan menambah kosakata bahasa Inggris. Sehingga pembelajaran tersebut dapat bermakna bagi anak. Sejalan dengan pendapat A. P. Sari et al. (2017) mengemukakan bahwa metode yang digunakan dalam mengoptimalkan keterampilan bahasa anak haruslah tepat, apabila metode yang digunakan tidak tepat maka dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Menurut Sumitra & Sumini (2019) mengemukakan bahwa guru harus menerapkan metode yang bervariasi dalam pengajaran. Pura & Asnawati (2019) menyatakan bahwa perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru, misalnya dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, memilih alat atau media, jenis dan bentuk sistem pembelajaran serta alat evaluasi hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih menarik dan bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk berfikir kritis dan bisa menentukan hal-hal baru. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mufliharsi (2017) dengan hasil penelitian yaitu pemanfaatan *bussy book* dapat meningkatkan pemerolehan kosakata anak usia dini di PAUD RW 10, dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru maka dapat dijadikan materi ajar yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak monoton, penggunaan *bussy book* yang tepat dapat memaksimalkan dan meningkatkan peran guru PAUD dalam memberikan pembelajaran kosakata pada anak, dan *bussy book* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi guru PAUD untuk meningkatkan kosakata anak karena berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini dalam meningkatkan kosakata awal anak peneliti menggunakan buku ajar *Happy Thinking*. Dimana anak terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dengan menggunakan media yang ada di TK dan kelas eksperimen menggunakan buku ajar *Happy*

Thinking. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa efektivitas buku ajar *Happy Thinking* dalam meningkatkan kosakata awal anak.

Penerapan Buku Ajar *Happy Thinking* dalam meningkatkan kemampuan kosakata awal Bahasa Inggris di TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari, peneliti memberikan dua perlakuan dikelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *Pretest* dan *Posttest*. Setiap kelas berisikan anak dengan jumlah 15 anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini, dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dari satu kali *pretest*, satu kali observasi, dan satu kali *posttest*. Pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dilakukan oleh peneliti.

Hasil *pretest* nilai tertinggi pada kelas kontrol yaitu sebesar 0 dan nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu sebesar 6. Nilai terendah pada kelas kontrol yaitu 0 dan nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 0. Nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 0,00 dan pada kelas eksperimen yaitu 4,33. Standar deviasi pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,000 dan pada kelas eksperimen yaitu sebesar 1,877. Dari hasil data yang didapat, bahwa terdapat perbedaan nilai Mean Kel. B1 dan Kel. B2 sehingga terdapat pengaruh media buku ajar *Happy Thinking* dalam meningkatkan kosakata awal anak dibandingkan dengan kemampuan kosakata anak yang diberikan menggunakan media buku ajar bahasa Inggris yang dimiliki sekolah.

Hasil perhitungan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Pada pengujian hipotesis yaitu jika $P > 0,05$ maka terjadi penerimaan H_0 . Sedangkan jika $P < 0,05$ maka terjadi penolakan H_0 . Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan hasil hipotesis pada Kel. B1 didapatkan nilai P (Asymp. Sig.) = $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan Kemampuan Kosakata Awal dan Akhir pada Kel. B1 di TK Aisyiyah Kragilan, Banjarsari. Sedangkan hasil hipotesis pada Kel. B2 didapatkan nilai P (Asymp. Sig.) = $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan signifikan Kemampuan Kosakata Awal dan Akhir pada Kel. B2 di TK Aisyiyah Kragilan, Banjarsari.

Dilanjutkan hasil perhitungan Uji N-Gain Score pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol Kel. B1 (Buku Ajar Bahasa Inggris dari Sekolah) adalah sebesar 37,7778% termasuk dalam kategori Tidak Efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 16,67 dan maksimal 66,67. Sementara nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas eksperimen (Buku Ajar Bahasa *Happy Thinking*) adalah sebesar 93,0556% termasuk dalam kategori Efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal 50,00% dan maksimal 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Buku Ajar *Happy Thinking* Efektif untuk meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak di TK Aisyiyah Kragilan, Banjarsari, Surakarta.

Simpulan

Pentingnya Buku ajar *Happy Thinking* adalah sebagai salah satu referensi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam mengenalkan kosakata dengan menggunakan Bahasa Inggris. Buku ajar *Happy Thinking* sangat efektif dalam meningkatkan kosakata awal bahasa Inggris anak usia dini. Buku ajar *Happy Thinking* dapat dijadikan solusi untuk pegangan guru yang tepat dan menarik dalam mengembangkan komunikasi dan menambah kosakata bahasa Inggris pada anak. Buku ini juga dapat mempermudah anak untuk mempelajari kosakata bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan pada Universitas Muhammadiyah Surakarta, TK Aisyiyah Kragilan Banjarsari, dan berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

Arifiyanti, N., & Ananda, K. (2018). Produksi Kosakata Anak Melalui Electronic Wordless Picture Storybook. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(2), 101. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6405>

- Astuti, W. (2016). Pengaruh Metode Total Physical Response terhadap Kemampuan Menyimak dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *The 3rd University Research Colloquium 2016*, 146-151.
- Batu, R. P., Ardana, I. K., & Tirtayani, L. A. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi Melalui Media E-Flashcard Biligual Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(2), 368-377. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/11563>
- Fadlillah, M. (2016). Desain Pembelajaran PAUD. *Ar-Ruzz Media*.
- Fauzia, W. (2018). Upaya Meningkatkan Penguasaan Mengajar Kosakata Guru Melalui Penggunaan Metode Coaching (Penelitian Tindakan Kelas Di Salah Satu Tk Bilingual Di Kota Bandung). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 135-159.
- Hayati, S. (2018). Upaya meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa inggris anak melalui media big book di ra nurul hadina patumbak. Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10971>
- Hidayati, U. N., Studi, P., Anak, P., Dini, U., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). Kelayakan Buku " English Fun For Kids " Sebagai Buku Ajar Pembelajaran Bahasa Inggris Anak. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/75643/12/NASKAH%20PUBLIKASI-50.pdf>
- Hinestroza, D. (2018). Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di RA Arrusdah 1 Kedaton Bandar Lampung. *Institut Agama Islam Negeri raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/4168>
- Kusmiran. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Warta*, 50(1), 15-19.
- Lube, C. I., & Nuraeni, S. (2020). Improving English Vocabulary Mastery Through Word Game. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(1), 109. <https://doi.org/10.22460/project.v3i1.p109-113>
- Matondang, E. M. (2005). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music and Movement (Gerak dan Lagu). *Jurnal Pendidikan Penabur*, 05, 128-136.
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini di Paud Swadaya PKK. *Jurnal Metamorfosa*, 5(2), 146-155.
- Naserly, M. K. (2018). Pemanfaatan Video Sebagai Media Latihan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Akrab Juara*, 3(November), 110.
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian (R. Sikumbang (ed.)). *Ghalia Indonesia*.
- Novan, A. W. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Gava Madia*.
- Nurzaman, I., & Rahmatty, E. (2017). Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 40-52. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7159>
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rishantie, S. A., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B Paud Istiqomah Selupu Rejang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 7-10. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.7-10>
- Sari, A. P., Nasirun, M., & Suprpti, A. (2017). Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas Anak Kelompok B2 Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 126-130. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2876>
- Sari, N. E., & Suryana, D. (2019). Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 43-57. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPUD.131.04>

- Setiawan, C. (2019). Improving Students' Vocabulary Mastery Through Listening Song. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(3), 392. <https://doi.org/10.22460/project.v2i3.p392-397>
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115-120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Widyahening, E. T., & Ma'fiah, I. (2019). Penggunaan Media Word Webs Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Di Sdmn 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3357>
- Wright, T. S., & Peltier, M. R. (2016). Supports for Vocabulary Instruction in Early Language and Literacy Methods Textbooks. *Reading and Writing Quarterly*, 32(6), 527-549. <https://doi.org/10.1080/10573569.2015.1031925>